



POLEMIK MELAKUKAN PENELITIAN EKSPERIMEN DALAM PSIKOLOGI SECARA DARING

Rahmadianty Gazadinda

Editor Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: r.gazadinda@unj.ac.id

1. Catatan Editor

Sejak Indonesia mengalami pandemi Covid-19, seluruh bentuk aktivitas yang biasa dilakukan secara tatap muka dituntut untuk dilakukan secara jarak jauh guna menyesuaikan keadaan, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Perubahan ini dilakukan agar kegiatan yang biasa dilakukan tidak berhenti dan masyarakat tetap menjaga produktivitasnya sekalipun di masa yang serba terbatas. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh para penyelenggara kegiatan akademik di lingkungan pendidikan tinggi selain melaksanakan pembelajaran jarak jauh, yaitu melaksanakan penelitian secara jarak jauh.

Menurut Wright (2006), perkembangan teknologi telah memfasilitasi para peneliti untuk melakukan survei secara daring sehingga mampu memangkas waktu dan biaya dalam pelaksanaan penelitiannya. Perkembangan internet di dunia memberi kesempatan para peneliti di bidang psikologi untuk saling berkolaborasi, melakukan pengambilan data dan mendiseminasikan penemuannya ke publik dengan mudah (Kraut et al., 2004). Saat ini, beragam perangkat lunak dan layanan survey berbasis web sudah banyak tersedia di internet, seperti Google Survey dan MTurk, bahkan di Indonesia juga tersedia aplikasi survey seperti Jakpat. Kondisi ini yang memungkinkan pengambilan data empiris di Indonesia dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung.

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu yang kerap diragukan posisinya dalam sains dikarenakan pembuktian kebenaran atas perilaku manusia hanya mengandalkan suatu teori. Hal ini justru berseberangan dengan pemikiran kontemporer psikologi dan konstruk positivism yang menjunjung tinggi kehadiran bukti empiris dalam membuktikan kompleksitas pemikiran dan perilaku manusia (Mayrhofer et al., 2021). Pemikiran ini yang akhirnya mengembangkan penelitian di bidang psikologi untuk tidak hanya terbatas pada penelitian survey berbasis non-eksperimental, serta mulai mengembangkan penelitian psikologi dengan menggunakan metode eksperimental. Penelitian eksperimental dalam bidang psikologi diharapkan mampu menjelaskan apa dan bagaimana perilaku manusia dapat terbentuk oleh lingkungan (Concordia St. Paul University, n.d.).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian psikologi berbasis eksperimental sudah cukup sering dilakukan di Indonesia. Hampir sebagian besar penelitian eksperimental di bidang psikologi dilakukan di dalam laboratorium dengan *setting* yang terkontrol guna mengurangi risiko terjadinya *error* penelitian. Sayangnya, kehadiran pandemi Covid-19 membatasi kebebasan peneliti eksperimen untuk melaksanakan penelitiannya di laboratorium. Peneliti eksperimental di bidang psikologi dituntut untuk bisa beradaptasi dengan situasi pembatasan interaksi dan tidak bergantung pada penggunaan laboratorium dalam melaksanakan penelitiannya. Oleh karena itu, penelitian eksperimental di bidang psikologi di Indonesia semakin ditantang untuk dapat dilakukan secara jarak jauh tanpa melibatkan pertemuan tatap muka antara eksperimenter dan peneliti.

Kehadiran internet berdampak positif terhadap penyelenggaraan penelitian psikologi, namun tetap disertai beberapa aspek kontroversial lainnya. Penelitian psikologi berbasis internet sangat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan banyak data dan meraih beragam sampel yang bervariasi dengan biaya yang cenderung murah dan dalam waktu yang singkat (Birnbau, 2004; Finley & Penningroth, 2015; Ilieva et al., 2002; Kraut et al., 2004; U.-D. Reips, 2000; Wright, 2006). Melakukan penelitian dengan memanfaatkan akses internet secara tidak langsung membuka akses kepada lebih banyak orang untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara sukarela (U. D. Reips, 2012). Namun begitu, permasalahan pengambilan sampel adalah aspek yang paling sering dikritik saat melakukan penelitian secara daring, seperti keikutsertaan berulang pada sampel penelitian (Ilieva et al., 2002; Wright, 2006) dan kurangnya komitmen sampel saat terlibat dalam penelitian (Birnbau, 2004; Chandler et al., 2014; Finley & Penningroth, 2015). Kualitas data yang didapat dari penelitian daring juga seringkali dipertanyakan karena lemahnya kontrol dari peneliti (Kraut et al., 2004; U.-D. Reips, 2000). Kondisi ini yang akhirnya menimbulkan pro dan kontra bagi peneliti psikologi dalam melakukan penelitian secara daring.

Masalah yang dialami oleh peneliti eksperimen secara daring tidak jauh berbeda seperti masalah pada penelitian daring pada umumnya. Sulitnya mempercayai data yang dimiliki karena kekhawatiran rendahnya kualitas data yang didapat adalah aspek yang seringkali dijadikan alasan penolakan pelaksanaan penelitian secara daring (Dandurand et al., 2008; Finley & Penningroth, 2015; U.-D. Reips, 2000). Pada penelitian

eksperimental secara daring, partisipan bisa tidak memberikan perhatian penuh pada saat penelitian dilaksanakan ataupun saat membaca instruksi (Kraut et al., 2004). Partisipan mungkin saja berbohong atau mencontek saat pelaksanaan penelitian eksperimen secara daring (Finley & Penningroth, 2015). Selain itu, sulitnya mengontrol faktor lain diluar aspek yang diteliti juga menjadi masalah utama dari melaksanakan penelitian eksperimen di luar laboratorium (U.-D. Reips, 2000; U. Reips, 2002). Peneliti tidak bisa mengontrol kondisi setiap partisipan karena tidak berada di tempat yang sama sehingga berbagai faktor diluar faktor yang diteliti, seperti aspek lingkungan dan faktor teknis lainnya, mungkin mempengaruhi temuan yang didapatkan (Dandurand et al., 2008; U. Reips, 2002).

Penelitian non-eksperimental yang proses pengambilan datanya dilakukan secara daring masih menimbulkan berbagai perdebatan terutama terkait keabsahan dan kesahihan data. Padahal, penelitian yang dilakukan secara daring sudah banyak dilakukan oleh peneliti psikologi di berbagai belahan dunia dengan alasan efisiensi dan efektivitas penelitian. Adanya perdebatan pelaksanaan penelitian non-eksperimental secara daring seolah mewajarkan kemunculan polemik penelitian eksperimental yang dilakukan di luar laboratorium dan dilakukan secara daring tanpa adanya interaksi tatap muka antara peneliti dan eksperimenter. Elemen kontrol, sebagai salah satu elemen penting dari penelitian eksperimen dikhawatirkan tidak dapat terpenuhi dikarenakan penelitian dilakukan secara daring.

Pada dasarnya, suatu penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai penelitian yang memenuhi prasyarat eksperimental ketika memenuhi empat elemen utama, yaitu elemen kontrol, manipulasi, penugasan acak (*random assignment*) dan seleksi acak (*random selection*) (Gravetter & Forzano, 2012). Metode eksperimen sudah sering mendapatkan kritik dari berbagai pihak terutama terkait validitas temuannya yang tidak sesuai kenyataan karena penuh kontrol, ada risiko bias dari eksperimenter serta kondisi penelitian yang tidak nyata seperti kondisi sebenarnya di lapangan (U. Reips, 2002). Oleh karena itu, kehadiran penelitian eksperimental yang dilakukan secara daring memberikan perspektif baru yang lebih realistis terhadap kondisi nyata di lapangan yang tidak penuh kontrol namun tetap bisa disupervisi oleh peneliti dengan memanfaatkan teknologi.

Beberapa isu yang menjadi polemik dari pelaksanaan penelitian eksperimental secara daring juga sebenarnya dapat diantisipasi sejak awal. Isu terkait risiko keikutsertaan partisipan dalam penelitian lebih dari sekali yang berisiko menghasilkan kualitas data yang buruk bisa dikontrol dengan pengumpulan data informasi diri termasuk mengecek *IP Address* partisipan (Birnbaum, 2004). Untuk meminimalisasi tingkat kemunduran partisipan dari penelitian bisa ditanggulangi dengan pemberian kompensasi di akhir penelitian guna meningkatkan komitmen dan motivasi keterlibatan dalam penelitian (Bosnjak & Tuten, 2003). Eksperimenter juga dapat memaksimalkan penggunaan alat pendukung dalam pelaksanaan eksperimen secara daring seperti menggunakan video konferensi selama pelaksanaan penelitian guna mengantisipasi ketidakjujuran atau ketidakseriusan partisipan (Dandurand et al., 2008). Pemberian *instructional manipulation checks* guna memastikan partisipan penelitian eksperimen secara daring telah membaca dan memahami instruksi yang diberikan juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisasi kemungkinan *error* pada partisipan akibat ketidakpahaman atas instruksi penelitian (Oppenheimer et al., 2009).

Perkembangan teknologi saat ini memberikan peluang bagi para peneliti di bidang psikologi untuk membuka kemungkinan melakukan penelitian eksperimental di luar laboratorium tanpa mengabaikan elemen utama penelitian eksperimen. Menurut Huber & Gajos (2020), penelitian eksperimen yang dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas internet dan teknologi mampu mendapatkan jumlah partisipan yang besar dan tersebar di berbagai wilayah perwakilan populasi sehingga memungkinkan temuannya untuk digeneralisasikan pada populasi. Meskipun penelitian eksperimen secara daring berisiko memiliki kualitas data yang lebih buruk dibandingkan penelitian eksperimen di dalam laboratorium, Dandurand et al. (2008) dan Reinecke et al. (2015) justru menemukan bahwa penelitian eksperimen secara daring memiliki validitas ekologi yang lebih baik. Hal ini disebabkan penelitian eksperimental secara daring lebih menggambarkan kondisi di lapangan yang tidak sepenuhnya terkontrol ketat (Dandurand et al., 2008). Keberadaan penelitian eksperimen daring justru memberikan kesempatan bagi eksperimenter untuk menunjukkan respon nyata di lapangan atas manipulasi yang diberikan tanpa mengabaikan faktor luar yang hanya bisa dikontrol jika berada di dalam laboratorium.

Penelitian psikologi dengan metode eksperimental yang dilakukan di luar laboratorium dan mengandalkan akses internet semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir ini. Diawali dari tuntutan untuk tetap bisa produktif meneliti di tengah pandemi Covid-19 yang mengharuskan berbagai kegiatan dapat dilakukan secara jarak jauh, kehadiran penelitian eksperimental secara daring memberikan perspektif baru dan membuka kesempatan pengembangan keilmuan. Pro dan kontra pelaksanaan penelitian eksperimental secara daring diharapkan tidak membatasi kemungkinan pengembangan keilmuan melalui metode penelitian tersebut. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan akses internet, penelitian eksperimental yang dilakukan secara daring diharapkan dapat membuka wawasan mengenai perilaku manusia pada situasi yang tidak sepenuhnya terkontrol layaknya di dalam laboratorium namun tidak mengabaikan elemen dari penelitian eksperimen itu sendiri. Peneliti juga diharapkan dapat membuat rencana yang matang saat hendak melaksanakan penelitian eksperimental secara daring guna mengantisipasi gangguan yang dapat mempengaruhi temuan penelitian.

2. Daftar Pustaka

- Birnbaum, M. (2004). Human research and data collection via the internet. *Annual Review of Psychology*, 55, 803–832.
- Bosnjak, M., & Tuten, T. L. (2003). Prepaid and Promised Incentives in Web Surveys. *Social Science Computer Review*, 21(2), 208–217. <https://doi.org/10.1177/0894439303251569>
- Chandler, J., Mueller, P., & Paolacci, G. (2014). *Nonnaïveté among Amazon Mechanical Turk workers : Consequences and solutions for behavioral researchers*. 112–130. <https://doi.org/10.3758/s13428-013-0365-7>
- Concordia St. Paul University. (n.d.). *What is experimental psychology?* Concordia St. Paul University. Diambil 14 September 2022, dari <https://online.csp.edu/resources/article/what-is-experimental-psychology/>
- Dandurand, F., Shultz, T. R., & Onishi, K. H. (2008). Comparing online and lab methods in a problem-solving experiment. *Behavior Research Methods*, 40(2), 428–434. <https://doi.org/10.3758/BRM.40.2.428>
- Finley, A., & Penningroth, S. (2015). Online versus In-lab: Pros and Cons of an Online Prospective Memory Experiment. *Advances in Psychology Research Volume*, 113(October), 135–162.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2012). *Research Method for Behavioural Science*.
- Huber, B., & Gajos, K. Z. (2020). Conducting online virtual environment experiments with uncompensated, unsupervised samples. *PLoS ONE*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227629>
- Ilieva, J., Baron, S., & Healey, N. M. (2002). Online surveys in marketing research : pros and cons. *International Journal of Market Research*, 44(3), 361–376.
- Kraut, R., Olson, J., Banaji, M., Bruckman, A., Cohen, J., & Couper, M. (2004). Psychological Research Online: Report of Board of Scientific Affairs' Advisory Group on the Conduct of Research on the Internet. *American Psychologist*, 59(2), 105–117. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.59.2.105>
- Mayrhofer, R., Kuhbandner, C., & Lindner, C. (2021). The Practice of Experimental Psychology: An Inevitably Postmodern Endeavor. *Frontiers in Psychology*, 11(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.612805>
- Oppenheimer, D. M., Meyvis, T., & Davidenko, N. (2009). Instructional manipulation checks: Detecting satisficing to increase statistical power. *Journal of Experimental Social Psychology*, 45(4), 867–872. <https://doi.org/10.1016/j.jesp.2009.03.009>
- Reinecke, K., Arbor, A., & Gajos, K. Z. (2015). *LabintheWild : Conducting Large-Scale Online Experiments With Uncompensated Samples*. <https://doi.org/10.1145/2675133.2675246>
- Reips, U.-D. (2000). The web experiment: Advantages, disadvantages, and solutions. *Psychology experiments on the Internet, January 2000*, 89–117. <https://doi.org/10.5167/uzh-19760>
- Reips, U. (2002). Standards for Internet-Based Experimenting. *Erschienen in: Experimental Psychology*, 49(4), 243–256. <https://doi.org/10.1026//1618-3169.49.4.243>
- Reips, U. D. (2012). The methodology of Internet-based experiments. *Oxford Handbook of Internet Psychology*, 9780199561, 1–26. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199561803.013.0024>
- Wright, K. B. (2006). Researching Internet-based Populations: Advantages and Disadvantages of Online Survey Research, Online Questionnaire Authoring Software Packages and Web Survey Services. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 10(3).